

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 1 (2023) 76-84 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.2226

### Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Lingkungan Desa Ulumahuam yang Lebih Unggul

Ayu Intan Pratiwi<sup>1</sup>, Alwi Pranata Rambe<sup>2</sup>, Indah Wahyuni<sup>3</sup>,  
Muliani Putri<sup>4</sup>, Syahdinar Nasution<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ayuintanp015@gmail.com<sup>1</sup>, alwirambe44@gmail.com<sup>2</sup>,  
indahwahyuni1420@gmail.com<sup>3</sup>, mulianiputri98@gmail.com<sup>4</sup>,  
nautionsyahdinar@gmail.com<sup>5</sup>

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine empowerment through formal and non-formal education in carrying out training activities for the Ulumahuam Village community to improve the superior environment of Ulumahuam Village in South Labuhanbatu Regency. The research method is a qualitative research conducted by collecting data, observation methods, documentation, and interviews with the Ulumahuam Village apparatus and the Ulumahuam Village community and the Ulumahuam Village Community Leaders, South Labuhanbatu Regency. The results of the study, namely (1) the community empowerment process to improve the superior environment of Ulumahuam Village (2) the empowerment process carried out by formal and non-formal educational institutions has not met the expectations of the learning citizens involved in the process, and has not paid attention to aspects of the needs needed by the learning community. , (3) the results generated after participating in the empowerment process in formal and non-formal educational institutions have not helped the community to improve their lives, (4) the cooperative relationship that has been built by LPM and Ulumahuam Village to make Ulumahuam Village superior*

**Keywords:** *Community Empowerment, Improving the Environment, Ulumahuam Village, More Superior*

#### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan melalui pendidikan formal dan nonformal dalam melaksanakan kegiatan pelatihan kepada masyarakat Desa Ulumahuam untuk meningkatkan lingkungan Desa Ulumahuam yang lebih unggul dikabupaten Labuhanbatu Selatan. Metode penelitian adalah kualitatif penelitian dilakukan dengan pengumpulan data, metode observasi, dokumentasi, dan wawancara perangkat Desa Ulumahuam dan masyarakat Desa Ulumahuam beserta Tokoh Masyarakat Desa Ulumahuam Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Hasil Penelitian, yaitu (1) proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan lingkungan Desa Ulumahuam yang lebih unggul (2) proses pemberdayaan yang dilakukan lembaga pendidikan formal dan nonformal belum sesuai harapan warga belajar yang terlibat dalam proses tersebut, dan belum memperhatikan aspek kebutuhan yang diperlukan warga belajarnya, (3) hasil yang ditimbulkan pasca mengikuti proses pemberdayaan di lembaga-lembaga pendidikan formal dan nonformal belum membantu masyarakat untuk meningkatkan kehidupannya, (4) hubungan kerjasama yang

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 1 (2023) 76-84 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.2226

selama ini dibangun oleh LPM dan Desa Ulumahuam untuk menjadikan Desa Ulumahuam menjadi unggul.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Meningkatkan Lingkungan, Desa Ulumahuam Lebih Unggul**

### PENDAHULUAN

Kekuatan kerangka pangan pada dasarnya menjamin kecukupan dan akses pangan bagi semua orang (Ali et al., 2018; Hapsari dan Rudiarto, 2017). Penerimaan daerah terhadap pangan dan retensi pangan merupakan elemen penting dalam pengakuan ketahanan pangan wilayah (Hapsari dan Rudiarto, 2017). Seperti yang ditunjukkan oleh Suryani et al. (2019) Kemampuan, pengalaman, informasi, dan inspirasi diperlukan agar kemampuan lokal dapat dimanfaatkan secara nyata. Desa Ulumahuam merupakan kawasan pedesaan yang masih subur dan padat penduduknya di Dusun Ujung Padang dengan kurang lebih 4.500 kepala keluarga (KK). Mayoritas penduduk adalah usia yang berguna, terutama remaja. Oleh karena itu, masyarakat Desa Ulumahuam, khususnya Dusun Ujung Padang, harus dilibatkan secara efektif dengan pemanfaatan potensi lokal sehingga mereka bisa lebih ideal dengan memberikan kemampuan, pengalaman, informasi dan inspirasi yang memuaskan tentang ketahanan pangan. Sebagian besar penduduk di pedesaan bekerja di pedesaan.

Dengan demikian, peningkatan pertanian di daerah provinsi harus didukung oleh kantor-kantor yang besar dan memadai untuk membantu pelaksanaan dan peningkatan hasil panen. Jika warga kota dapat melengkapi kemajemukan sosial moneter dari kemajuan, cenderung ditemukan bahwa ekonomi teritorial akan berjalan seperti yang diharapkan (Syaifullah, 2013). Melihat hal tersebut, pemuda di daerah provinsi merupakan salah satu SDM yang mungkin tidak ada habisnya dikaitkan dengan latihan-latihan perbaikan, khususnya dalam ketahanan pangan dan iklim suatu daerah.

Menurut Fagi (2013), kebutuhan akan barang-barang pedesaan, sebagai makanan, akan terus berkembang seiring dengan penambahan penduduk yang tidak terkendali. Untuk sementara, perubahan areal pertanian yang berguna yang semakin liar dan tidak terkendali dapat menyebabkan lubang antara penciptaan pangan (supply) dan kepentingan pangan (permintaan). Demikian pula, hal lain yang saat ini mengganggu terkait dengan penciptaan pangan adalah penurunan efisiensi dan sifat tanah agraris yang disebabkan oleh rendahnya kandungan C alam dan suplemen dalam tanah, yang harus dilakukan adalah mengembalikan bahan ke dalam tanah melalui pupuk kandang atau pupuk alami (Sahwan et al., 2012).

Kepribadian yang benar-benar fokus pada iklim merupakan salah satu karakter yang harus dibina dan diciptakan baik pada setiap jenjang pendidikan sehingga masyarakat masa depan memiliki kewajiban yang tinggi untuk menjalankan bagian yang berfungsi menjaga iklim. Karakter akan tercermin dalam aktivitas atau

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 1 (2023) 76-84 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.2226

perilaku sebagai tanda kualitas jiwa manusia (pertimbangan, sentimen, dan kemauan) serta penanda keunikan karakter seseorang, termasuk hubungannya dengan penyesuaian diri dengan iklim (Afriyeni). , 2018). Pengalaman dan pemahaman yang baik tentang iklim yang dihadirkan sejak awal akan berdampak positif dan akan membentuk kepribadian yang benar-benar fokus pada iklim di masa depan (Mukminin, 2014). Pemuda dapat mulai melakukannya di rumah dan sendiri dengan tujuan selain dapat memenuhi kebutuhan rumah, mereka dapat hidup bebas dan memiliki organisasi pilihan.

Kabupaten Labuhanbatu Selatan, jika dilihat dalam keseharian mengenai SDM (SDM) masih sangat jauh dari asumsi. Hal ini dipengaruhi oleh sifat pelatihan yang didanai negara masih rendah, sebagaimana ditegaskan oleh penelitian yang diarahkan oleh PUSPENDIK pada tahun 2011 tentang penilaian penilaian publik di semua wilayah dan masyarakat perkotaan di Indonesia, tingkat kelulusan masih sangat rendah. Berbeda dengan wilayah metropolitan lain di Teritorial Sumut, Kabupaten Labuhanbatu Selatan dikenang karena klasifikasi lokal dengan pelaksanaan tes publik paling minim. Bagi masyarakat Indonesia, menjawab persoalan ini tentu tidak sesederhana yang kita bayangkan. Dengan asumsi kita memikirkan kembali, dan merasakan kegaduhan dan persaingan negara Indonesia yang sekarang dalam fase negara berkembang, maka, pada saat itu, tanggapannya adalah bahwa perencanaan SDM adalah kunci utama dalam memenangkan oposisi di pemilu. periode globalisasi. Untuk membantu individu dan masyarakat dari kemelaratan, kecerobohan dan keterbelakangan yang membawa buruknya kualitas SDM, maka pengajaran adalah cara untuk mengatasi hal tersebut. Maka jerih payah dan kerja keras menuju negara Indonesia yang merdeka dan sangat kejam tidak dapat dilakukan dalam kerangka berpikir sekolah umum sebagai sebuah diskusi yang bertanggung jawab untuk menciptakan SDM.

Jadi tujuan dari dorongan utama terletak pada kekuatan perbaikan publik, khususnya, item sekolah yang tepat untuk memiliki pilihan untuk menghasilkan SDM Indonesia yang berkualitas dan serius. Sekolah nonformal sebagai sumber belajar bagi daerah harus dilihat sebagai bantuan untuk pengakuan dan pelaksana program, dan bertindak sebagai program perbaikan mulai sekarang. Sementara itu, tugas daerah sebagai tujuan harus terlihat dalam tingkat dukungan daerah dalam mengambil bagian dalam berbagai proyek yang berhubungan dengan bekerja pada kemampuan, kapasitas, dan kualitas mereka sehingga mereka dapat bekerja pada bantuan sosial pemerintah daerah. orang miskin di dekatnya.

Kursus umum penguatan daerah melalui pelatihan non-formal benar-benar merupakan pekerjaan untuk membantu daerah setempat secara keseluruhan kehadirannya untuk terlibat. Tempat perpindahan harus menjadi milik daerah, dimulai dari daerah setempat, dilaksanakan oleh daerah dan manfaatnya untuk penguatan daerah atau pada akhirnya sekolah berbasis daerah bertekad untuk lebih

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 1 (2023) 76-84 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.2226

mengembangkan bantuan sosial pemerintah yang harus dimanfaatkan sebagai langkah penting untuk menangani masalah ekologi kota standar. atau sekali lagi tingkat yang kurang tinggi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulumahuam Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Metodologi subyektif diharapkan menjadi alat berpikir kritis dalam pandangan eksplorasi yang terperinci dan mendasar dalam sumber-sumber tulisan yang signifikan. Langkah-langkah kemudian diambil untuk menjamin efek samping dari pemeriksaan selesai. Penulisan berkonsentrasi pada metode pemeriksaan diselesaikan dengan mengumpulkan sumber informasi dari perpustakaan referensi yang berbeda. Informasi data ini diperlukan sebagai sumber pemikiran untuk menyelidiki pemikiran-pemikiran yang inovatif dan digunakan sebagai sumber untuk membuat kesimpulan dari informasi yang ada dan mengembangkan sistem hipotetis terbaru. Sebagai alasan untuk mengatasi masalah. Teknik pengumpulam data atau informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan masyarakat Desa Ulumahuam dan perangkat Desa Ulumahuam bersama Tokoh Masyarakat Desa Ulumahuam Kabupaten Labuhanbatu Selatan. kepentingan yang berhubungan dengan penelitian. Berbagai macam informasi memanfaatkan pertemuan, persepsi dan dokumentasi. Penyelidikan informasi subjektif dengan tahapan proses penurunan informasi, penyajian informasi dan penarikan kesimpulan.

### **TINJAUAN LITERATUR**

Seperti yang ditunjukkan oleh hipotesis ilmu Otak, orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, khususnya daya atau daya nalar, berpikir, dan bertindak. Kekuatan ini harus diciptakan dalam orang dan pertemuan manusia dan pertemuan manusia dengan tujuan bahwa tingkat penguatan mereka ideal untuk mengubah diri mereka sendiri dan keadaan mereka saat ini. Penguatan wilayah lokal pada dasarnya setara dengan peningkatan wilayah lokal yang menciptakan, antara lain:

1. Cara menghadapi masyarakat secara umum. Pendekatan ini bergantung pada dukungan yang luas, area lokal sebagai ide utama, dan metodologi yang mencakup semua.
2. Metodologi gratis.
3. Pendekatan berpikir kritis tertentu.
4. Metodologi ekspresif.
5. Pendekatan uji.
6. Dekat dengan bentrokan kekuatan.

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 1 (2023) 76-84 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.2226

Pembenahan selama ini telah melahirkan sejumlah “dukungan daerah”: sementara perbaikan yang memungkinkan daerah setempat akan melahirkan “daerah administrasi daerah”. Ini bukan sekadar “mempersiapkan individu untuk mengambil bagian”; melainkan untuk “mencari organisasi organisasi untuk Melibatkan kelompok orang”. Berpusat di sekitar penguatan area lokal yang diatur keluarga.

Berkaitan dengan pentingnya gagasan penguatan daerah, Winarni mengungkapkan bahwa inti dari penguatan itu mencakup tiga hal, yaitu pemajuan (empowering), penguatan potensi atau kekuasaan (engaging), otonomi (Tri Winarni, 1998: 75).

Pada dasarnya penguatan adalah pembentukan lingkungan atau lingkungan yang memungkinkan kemampuan daerah setempat untuk berkreasi (empowering). Alasan ini tergantung pada pemahaman bahwa tidak ada masyarakat umum yang benar-benar lemah. Masing-masing kekuatan prioritas tinggi masyarakat umum, namun kadang-kadang mereka tidak tahu atau kekuatan itu belum diketahui secara pasti. Dengan cara ini kekuasaan harus diselidiki dan kemudian diciptakan. Dalam hal praduga ini tercipta, penguatan adalah pengerahan tenaga, dengan cara memberdayakan, memacu dan memunculkan persoalan untuk menciptakan potensi dan upayanya. Demikian juga, penguatan seharusnya tidak menjebak daerah dalam perangkap ketergantungan (tujuan baik), penguatan seharusnya lebih pada kebebasan saat ini. (Tri Winari, 1998: 76)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara antara pengurus, warga belajar dan Tokoh masyarakat dapat memperoleh informasi bahwa sampai saat ini latihan penguatan yang dilakukan belum sesuai dengan asumsi dan keinginan masyarakat miskin sampai saat ini mereka terlibat dalam siklus tersebut. Hal ini harus terlihat dari siklus yang telah dilakukan oleh pengelola untuk membantu masyarakat miskin untuk terlibat.

Penguatan sistem yang telah dilakukan di lembaga pendidikan formal dan nonformal terdiri dari program kerja di SDN 10 Ulumahuam, MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah, TK Anisa, Puskesmas Ulumahuam dan selanjutnya di Kantor Desa Ulumahuam dan Les anak-anak, dan mengajar ngaji setiap malamnya di Kabupaten Labuhanbatu Selatan, khususnya di Desa Ulumahuam Dusun Ujung Padang, tidak memiliki pilihan untuk membantu dan menggoyahkan daerah setempat untuk melepaskan diri dari masalah kota yang telah berkembang oleh orang miskin hingga saat ini yang mereka hadapi. Dalam menyusun program persiapan administrasi, tidak mengikutsertakan perintis daerah atau warga belajar. Program persiapan yang diselesaikan oleh LPM memiliki manfaat tersendiri, program yang dilaksanakan oleh yayasan pendidikan formal dan nonformal adalah sebagai berikut: Mahasiswa KKN 154 UINSU dengan proyek unggulan adalah program kerja di SDN 10 Ulumahuam,

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 1 (2023) 76-84 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.2226

MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah, TK Anisa, Puskesmas Ulumahuam dan selanjutnya di Kantor Desa Ulumahuam serta Les anak-anak, dan mengajar ngaji setiap malamnya. Proyek-proyek yang telah dilakukan hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang membantu daerah setempat dalam meningkatkan pembayaran keuangan, apalagi sampai pada tingkat yang sejahtera.

Di sisi lain, pemerintah daerah belum memberikan dukungan operasional untuk kegiatan yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Hanya lembaga pendidikan formal dan nonformal yang didukung oleh pemerintah yang termasuk dalam lingkup Dinas Sosial. Diantaranya SDN 10 Ulumahuam, MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah, TK Anisa, Puskesmas Ulumahuam, serta di Kantor Desa Ulumahuam, bimbingan belajar tambahan Anak-anak, dan mengajar ngaji setiap malamnya. Namun sejauh ini baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat belum memberikan bantuan apapun kepada LPM Desa Ulumahuam. Oleh karena itu, perguruan tinggi baik formal maupun informal bukanlah tempat terbaik untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan yang memberdayakan masyarakat kurang mampu. Jika ketiga hal tersebut dijadikan dasar dalam membangun hubungan kerjasama, maka yakin dan percaya bahwa lembaga penyelenggara pendidikan formal dan nonformal akan tetap eksis dan mampu bertahan dalam melaksanakan pemberdayaan. sarana pendidikan nonformal Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Temuan studi menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal selama ini mengabaikan hubungan kerjasama.

Tugas memberdayakan daerah untuk terlibat dalam kursus memajukan daerah melalui pendidikan nonformal sangat penting. Dengan berkonsentrasi pada praktik lokal itu sendiri dalam mengidentifikasi standar lokal, yang dilaksanakan secara lokal untuk diterapkan secara lokal atau, dalam situasi lain, berbasis distrik lokal. Oleh karena itu, "siklus" adalah langkah pertama dalam menentukan program yang digunakan; jika interaksi mengikuti tahap nyata, efek samping siklus harus signifikan, dan sebaliknya. Jika siklus tidak berjalan, hasilnya juga akan kurang ideal atau bahkan jauh dari harapan dalam kaitannya dengan tujuan pendirian atau perkumpulan yang bersangkutan. Karena pelatihan, termasuk pelatihan informal, merupakan pekerjaan yang dilakukan untuk memampukan manusia, meningkatkan derajat manusia, dan menumbuhkan kemungkinan-kemungkinan yang ada pada manusia sehingga kemampuannya dapat diciptakan melalui pembelajaran atau persiapan dengan harapan akan terlibat, maka penguatan tidak dapat dilakukan. dipisahkan dari sekolah dan esensi dari pelatihan itu sendiri. Oleh karena itu, antara lain, yayasan yang menyelenggarakan program melalui program harus menerapkan dan memperhatikan lima aturan berikut: Mengenai: (1) masalah, kebutuhan, dan aset daerah; (2) rasa saling percaya antara pemilik dan pengelola program lokal; (3) bantuan (pemerintah) dalam mendukung daerah dalam berbagai latihan bersepeda; (4) Adanya upaya untuk melibatkan setiap orang dalam perusahaan atau masyarakat,

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 1 (2023) 76-84 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.2226

terutama masyarakat daerah, selama penggunaan waktu yang ada, dan (5) untuk mempertahankan pekerjaan daerah dan hasil yang dicapai. (Yunus, 2004; Hiryanto, p.3) Yang dimaksud Hiryanto adalah lembaga nonformal di Labuhanbatu Selatan Kota Ulumahuam itu tingkat pelaksanaannya untuk persiapan, bukan pelatihan. Kehadiran Mahasiswa KKN 154 UINSU dan LPM Sumut di kawasan Labuhanbatu Selatan harus dijadikan sebagai alat atau wahana untuk membantu daerah memahami standar tersebut. siklus yang baik.

Agar daerah lokal dapat berpartisipasi, tiga sistem harus diakui. Ini termasuk memperkuat sistem politik, sosial, dan moneter yang dianggap perlu untuk kelangsungan hidup dan membantu dengan atau membatasi efek dari rencana neoliberalisme sehingga upaya pengakuan dapat dikelola. dapat diakses, 186 (Suparjan dan Hempri, 2007).

### **Starategi Pemberdayaan Politik**

Agar masyarakat lokal dapat berpartisipasi, tiga sistem harus diakui. Sistem ini termasuk memperkuat sistem politik, sosial, dan moneter yang dianggap perlu untuk kelangsungan hidup dan membantu dengan atau membatasi efek dari rencana neoliberalisme sehingga upaya pengakuan dapat dikelola. dapat diakses, (Suparjan dan Hempri: 2007, hlm. 186).

### **Strategi Pemberdayaan Ekonomi**

Pemerintah Indonesia sampai saat ini masih percaya bahwa gaji publik yang besar, diikuti oleh masalah ekonomi individu, terkait erat dengan kemajuan keuangan. Ini konsisten dengan gagasan bahwa melestarikan ekonomi publik dapat menguntungkan ekonomi individu. Oleh karena itu, tidak ada alasan kuat untuk mengabaikan kontribusi yang diberikan ekonomi individu kepada sistem moneter publik. Perekonomian mandiri yang tidak bergantung pada pendanaan dari luar disebut sebagai perekonomian individu. Kekuatan moneter dunia harus bekerja untuk meningkatkan kekuatan ekonomi publik dengan cara ini, bukan dengan menggunakan metode para ahli bisnis neo-tradisional. Membangun pengembangan keuangan keluarga memerlukan sejumlah basis kekuatan sosial, termasuk keamanan lingkungan hidup, pengelolaan informasi dan kemampuan, pendekatan data, penggunaan organisasi sosial dan kelompok informal, dan penggunaan aset keuangan. Suparjan dan Hempri, 2007, hal. 188-189; Friedman).

### **Strategi Pemberdayaan Sosial**

Upaya-upaya yang dilakukan untuk memberikan kepastian kepada daerah mengenai isu-isu perdagangan terkini yang melanda setiap wilayah Indonesia tidak dapat dipisahkan dari penguatan sosial ini. Dalam situasi khusus ini, peran otoritas publik sangat penting karena dapat melakukan intervensi segera untuk

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 1 (2023) 76-84 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.2226

menyelesaikan masalah yang terlalu besar untuk ditangani sendiri oleh kelompok kecil. Dalam hal dukungan sosial, otoritas publik bisa sangat menantang untuk mematuhi dan memenuhi kebutuhan lokal untuk mendapatkan dukungan pemerintah lokal. Pengalaman periode Petisi Baru dapat menjadi pengingat yang kuat bagi pemerintahan saat ini bahwa metodologi perbaikan Aplikasi Baru hanya ditujukan untuk mengatasi perkembangan keuangan dan perspektif mereka tentang masalah sosial yang mungkin ada di daerah tersebut. dan nilai-nilai yang ambigu. Pentingnya dukungan timbal balik dan ketabahan di antara warga membawa kebebasan yang belum terselesaikan dan pasang surut yang berfluktuasi. Akibatnya, aspek penguatan sosial ini tidak bisa dimasukkan, padahal sangat penting untuk bertindak cepat mengingat di mata publik, modal sosial daerah sudah mulai bergeser dari aktivitas publik. Hal ini disebabkan oleh perkembangan moneter dan percepatan waktu, yang menyebabkan kehidupan individu mengarah pada kehidupan individualistis.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan lingkungan yang kurang tinggi melalui pelatihan formal dan non-formal yang diselesaikan untuk Mahasiswa KKN 154 UINSU dengan proyek yang tidak ada bandingannya adalah program kerja di SDN 10 Ulumahuam, MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah, TK Anisa, Puskesmas Ulumahuam dan selanjutnya di Kantor Desa Ulumahuam dan terlebih lagi Les anak-anak, dan mengajar ngaji setiap. Sampai saat ini, proyek-proyek tersebut belum menunjukkan hasil yang membantu daerah setempat dengan meningkatkan pembayaran keuangan, apalagi ke tingkat yang lebih sejahtera.

Pengaruh dari proses pemberdayaan lingkungan desa yang belum tercipta pada kelompok masyarakat Kota Ulumahuam belum memperluas pembayaran daerah baru ke tingkat bantuan pemerintah mereka. Hubungan kerjasama telah dijalin oleh lembaga pendidikan non formal, khususnya untuk Mahasiswa KKN 154 UINSU, dengan manfaat program tersebut adalah program kerja di SDN 10 Ulumahuam, MTS Swasta Tarbiyah Islamiyah, TK Anisa, Puskesmas Ulumahuam dan selanjutnya di Kantor Desa Ulumahuam Les anak-anak terlebih lagi, mengajar ngaji anak-anak setiap. Sampai saat ini, proyek-proyek tersebut belum menunjukkan hasil yang membantu daerah setempat dengan memperluas pembayaran moneter, apalagi ke tingkat yang makmur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, L. (2011). *Analisis Program Pemberdayaan*. 4-5.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusifitas Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.24198/jsg.v3i2.21267>

# Transformasi Manageria

## Journal of Islamic Education Management

Volume 3 Nomor 1 (2023) 76-84 P-ISSN 2775-3379 E-ISSN 2775-8710

DOI: 10.47476/manageria.v3i1.2226

- Hadimin, D. N., Sudrajat, T., Hersusetiyati, Cahyati, W., Aziz, F., Zaelani, P. I., Priadi, M. D., Yuniarsih, Y., Irawaty, S., Rahman, R. S., Setiawan, B. A., P. W., Tabroni, R., & Yadiman. (2020). Komunikasi Masyarakat Menuju Desa Unggul Dan Mandiri. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat USB*, 1(2), 65–71.
- Hananta, A. F. (2016). UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta. *Perancangan Program Acara Televisi Feature Eps. Suling Gamelan Yogyakarta*, 1820150420, 1–109.
- Iryana, A. B. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang. *Jurnal Academia Praja*, 1(02), 125–140. <https://doi.org/10.36859/jap.v1i02.69>
- Iv, B. a B. (2009). *Bab iv hasil penelitian dan pembahasan*. 46–67.
- Kualitatif, S. (n.d.). *MOTIVASI IMPLEMENTASI ENTERPRISE RESOURCES PLANNING Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011 Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh , 21-22 Juli 2011*. 21–22.
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14. <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/129/113>
- Kusrini, E. (2019). Pemberdayaan UMKM Bakso Kemasan “Ada Rasa” Melalui Analisis Religiusitas Strategi Marketing di Jekulo Kudus. *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 7(1), 81. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v7i1.5230>
- Miradj, S., & Sumarno, S. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 101. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i1.2360>
- Rahmawati, S., & Sutantri. (2019). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Bisnis Toko Surabaya Ampel Kota Kediri SWOT. *Jurnal At-Tamwil*, 1(2), 90–117.
- Restuastuti, T., Zahtamal, Chandra, F., & Restila, R. (2017). Analysis of Community Empowerment in Health Sector. *Jurnal Kesehatan Melayu*, 1(1), 14–19.
- Sulaiman Endang Sutisna. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN: Teori dan Implementasi - Endang Sutisna Sulaiman - Google Buku*.
- Wardi, J. (2018). *Peran Kepemimpinan Dalam Kinerja Organisasi Pengendalian Manajemen*. 15(1), 42–49.
- Wijayanti, A., Listiyani, L. R., Ernawati, T., & Nurhayati, R. (2019). *Merintis ketahanan pangan dan membentuk karakter peduli lingkungan pada remaja di Piyungan Pioneering food security and shaping the character of environmental care for adolescents in Piyungan*. 6(2), 111–118.
- Yuniwati Dyah Eny. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Terhadap Prospek Unggulan Jambu*. 4(2), 328–333.